V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis hama yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu rayap tanah (*Coptotermes curvignatus*), boktor (*Xystrocera festiva*), ulat kantong (*Ptero plagiophleps*), ulat bulu (*Arctornis submarginata*), kupu-kupu (*Eurema blanda*), dan kumbang (*Coleoptera*) dengan jenis hama yang memberikan dampak kerusakan ringan yaitu ulat bulu dan sangat berat ialah boktor (*Xystrocera festiva*).
2. Serangan hama tertinggi terjadi pada lokasi pengamatan Banjarsari dengan ketinggian 528 mdpl dengan intensitas serangan serangan 57%, diikuti dengan Padukuhan Ngancar dengan ketinggian 619 mdpl sedangkan serangan hama terendah terjadi pada lokasi pengamatan glagahmalang dengan ketinggian 691 mdpl dengan intensitas serangan sebesar 12,21 %.
3. Pertumbuhan tegakan sengon di Padukuhan Banjarsari lebih baik dibandingkan dengan kedua padukuhan (Ngancar dan Glagahmalang), dengan tinggi rata-rata pada Padukuhan Banjarsari 13,15 m, Padukuhan Ngancar dan Glagahmalang (13,53 dan 9,79 m). Dan diameter dengan rata-rata Padukuhan Banjarsari 16,83 cm, padukuhan Ngancar dan Glagahmalang (14,46 dan 12,56 cm). Sedangankan umur rata-rata Padukuhan Glagahmalang (3 tahun) dan untuk Padukuhan Banjarsari dan Ngancar (3-4 tahun).

B. Saran

penelitian selanjutnya dapat memakai parameter persebaran hama dan luas serangan. Hal ini penting karena dapat mengetahui cara yang paling

efektif dalam melakukan penanggulangan serangan hama yang ada sehingga tidak menyebabkan kerugian yang lebih besar secara ekonomis.